

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sarwono, mahasiswa adalah setiap orang yang secara terdaftar untuk mengikuti pelajaran di sebuah perguruan tinggi dengan batasan usia sekitar 18–30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya, karena adanya ikatan dengan suatu perguruan tinggi. Pada usia dewasa diharapkan setiap individu sudah mampu untuk bertanggung jawab atas tindakannya. Kemampuan untuk mengatur dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri berkaitan dengan kemampuan individu menilai dan memaknai setiap tindakannya.¹

Individu yang sudah mampu bertanggungjawab atas dirinya tentu berinteraksi dengan individu lainnya, dalam kehidupan sosial individu akan membentuk kelompok-kelompok yang tersusun secara sengaja atau tidak, salah satu contohnya yaitu organisasi. Organisasi ialah kesatuan susunan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama, yang dicapai dengan efektif dan efisien melalui tindakan bersama dengan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk semua anggota yang terlibat agar tujuan organisasi tercapai.² Sebuah organisasi biasanya mengelompokkan individu untuk melakukan berbagai aktivitas agar mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Menurut Zulkarnain,

¹ Tri Yuliani and Shanty Komalasari, “Kecerdasan Spiritual dan Komitmen Organisasi Mahasiswa Pengurus Organisasi,” *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (July 15, 2019): 76–91, <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2665>.

² Hari Sulaksono, *Budaya Organisasi Dan Kinerja* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1–2.

tujuan organisasi tidak akan tercapai apabila dilaksanakan masing-masing. Oleh karena itu, setiap individu dalam sebuah organisasi harus bekerja sama dalam kelompoknya sesuai dengan tugasnya masing-masing, karena kinerja organisasi merupakan dasar dari kontribusi kelompok, sehingga individu dan kelompok kerja memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi.³ Menurut *Agent Of Change* mahasiswa bertindak sebagai penggerak yang mengajak seluruh masyarakat untuk dapat bergerak dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi, dengan pertimbangan berbagai ilmu, gagasan, serta pengetahuan yang mereka miliki. Bukan waktunya lagi sebagai mahasiswa hanya diam dan juga tidak peduli dengan permasalahan bangsa dan juga negaranya, karena di pundak merekalah (mahasiswa) titik kebangkitan suatu negara atau bangsa diletakan.⁴

Dunia perkuliahan menawarkan suatu tempat untuk mahasiswanya agar belajar berorganisasi yang biasa disebut dengan organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas kemahasiswaannya berupa aspirasi, inisiasi, atau gagasan-gagasan positif dan kreatif melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional serta visi dan misi institut perguruan tinggi itu sendiri yang bekerja secara pengurus.⁵ Sistem yang dijalankan pada organisasi kemahasiswaan ditangani oleh seorang pengurus.

³ Rijal Abdillah and Akhmad Yulianto Ardiansyah, "Kohesifitas Kelompok Dengan Komitmen Organisasi Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa" 09 (2019): 35–46.

⁴ Aris Kurniawan, "Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli Beserta Peran Dan Fungsinya," *Gurupendidikan.Com* (blog), Mei 2024, <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/>. Diakses 24 Mei 2024.

⁵ "Organisasi Kemahasiswaan," *Bagian Kemahasiswaan BAAKPSI* (blog), 2018, <https://bamawa.isi.ac.id/kemahasiswaan/organisasi-kemahasiswaan/>. Diakses 23 Mei 2024.

Peran pengurus pada sebuah perguruan tinggi sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang tentunya dibawah langsung oleh organisasi mahasiswa di perguruan tinggi tersebut. Salah satu organisasi mahasiswa yang ada di UIN Antasari yaitu UKM Bela Diri *Taekwondo*. Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin bergerak pada bidang minat bakat, yang sudah berdiri dari tahun 2002 sebagai dojang bela diri *Taekwondo* dan diresmikan menjadi unit kegiatan mahasiswa di tahun 2004.

Sama seperti organisasi pada umumnya, Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memiliki sejumlah anggota sebagai sumber daya manusia yang menjalankan program kerja sebagaimana mestinya. Mengingat organisasi ini merupakan unit kegiatan mahasiswa, maka penggerak organisasi ini adalah individu yang juga menjalankan studi seiring menjalankan roda organisasi. Dalam menjalankan sejumlah program kerja tentu banyak persoalan yang menjadi alasan dapat berjalan lancar atau pun berjalan tidak lancar.

Sebagai mahasiswa dan sekaligus pengurus, peran ganda ini dapat berpengaruh positif ataupun negatif tergantung pada cara individu itu sendiri menyikapinya. Pengaruh positif dan negatif yang terjadi dapat berdampak pada komitmen organisasi yang dimiliki mahasiswa pengurus. Faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi komitmen organisasi yang dimiliki individu dalam proses menjalankan organisasi yang diikutinya. Observasi yang dilakukan peneliti menemukan ketidak selarasan komitmen organisasi pada pengurus di Unit

Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan teori komitmen organisasi para ahli.

Menurut Meyer dan Allen komitmen organisasi adalah keadaan psikologis yang dikarakteristikan dengan hubungan anggota dengan organisasi beserta kontribusinya dalam organisasi. Kemudian Miller berpendapat bahwa komitmen organisasi ialah tingkatan kesediaan individu untuk mempertahankan keanggotaannya karena kesesuaian dan ketertarikan mereka dengan tujuan dan nilai-nilai organisasi. Sedangkan O'Reilley dan Chatman berpendapat bahwa komitmen organisasi ialah ikatan psikologis individu pada organisasi, termasuk keterlibatan kerja (*job involvement*), loyalitas, dan keyakinan terhadap nilai organisasi. Selanjutnya dimensi untuk komitmen organisasi menurut Meyer dan Allen terbagi menjadi tiga, antara lain dimensi komitmen afektif yaitu keterikatan emosional pada organisasi, dimensi komitmen berkelanjutan yaitu adanya rasa membutuhkan terhadap organisasi, dan terakhir dimensi normatif yaitu kesadaran akan adanya tanggung jawab terhadap organisasi.⁶ Oleh karena itu, secara umum komitmen organisasi mencerminkan hubungan antara anggota dengan organisasinya dan berdampak pada keputusan untuk tetap berada di organisasi tersebut.⁷

Menurut Islam komitmen organisasi juga dibahas jelas bahwa orang yang mampu menjaga janjinya maka akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah Swt. Sebagaimana firman Allah dalam *Q.S. Al-Fath/48: 10* yang berbunyi:

⁶ Erika Setyanti Kusumaputri, *Komitmen Pada Perubahan Organisasi: Perubahan Organisasi Dalam Perspektif Islam Dan Psikologi* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 40–48.

⁷ Paul M. Muchinsky, *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology* (Belmont, California: Thomson Wadsworth, 2006), 319.

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ ۖ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۗ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهُ اللَّهُ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: *Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barang siapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan barang siapa menepati janjinya kepada Allah maka Allah akan memberinya pahala yang besar.*⁸

Menurut Al-Imam Jalaluddin Muhammad ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang berjanji setia ketika *Bai'atur Ridhwan* di Hudaibiyah dan Allah mengetahui *bai'at* tersebut, dan muncul konsekuensi apabila mereka melanggar akan berakibat buruk, sebaliknya apabila ditepati maka akan diberi pahala.⁹ Menurut tafsir *al-muyassar*, sesungguhnya orang-orang yang berjanji setia kepadamu -wahai rasul- dalam *bai'atur ridwān* untuk memerangi penduduk Makkah yang *musyrik*, sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah, karena dia lah yang memerintahkan untuk memerangi kaum *musyrikin* dan dia yang memberi pahala kepada mereka. tangan Allah berda di atas tangan mereka saat berjanji setia, dan dia mengetahui kondisi mereka, tidak ada sedikitpun yang tersembunyi bagi-nya dari mereka. Maka barangsiapa mengingkari janjinya dan tidak menepati apa yang telah dijanjikan kepada Allah untuk menolong agama-Nya, maka sesungguhnya dampak buruk pengingkarannya terhadap janji setianya dan pengingkarannya terhadap perjanjiannya kembali kepada dirinya sendiri,

⁸ “Surat Al-Fath,” *Tafsir Web* (blog), n.d., <https://tafsirweb.com/9722-surat-al-fath-ayat-10.html>. Diakses 23 Mei 2024

⁹ Bin Muhammad Al-Mahalli, Jalaluddin Muhammad bin Ahmad As-Suyuthi, and Jalaluddin Abdirrahman bin Abu Bakar, *Tafsir Jalalain / Al-Imam Jalaluddin Muhammad Bin Ahmad Bin Muhammad Al-Mahalli, Al Imam Jalaluddin Abdirrahman Bin Abu Bakar As-Suyuthi; Penerjemah, Najib Junaidi*, Jilid 3 (Surabaya: Pustaka eLBA, 2015), 456–57.

sementara Allah sama sekali tidak mendapat dampak buruknya. Barangsiapa menepati apa yang telah dijanjikan kepada Allah untuk menolong agama-Nya, maka Allah akan memberikan kepadanya pahala yang besar, yaitu surga.¹⁰ Komitmen organisasi dapat dikaitkan sejak Rasulullah Saw hidup bahwa komitmen ialah *bai'at*, keteguhan, dan *istiqomah*, yang memiliki arti janji dan keterikatan kepada manusia dan ketaatan kepada Allah Swt. Untuk itulah komitmen seorang anggota sangat penting dalam organisasi.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu anggota pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berinisial AP terdapat masalah pada kontribusi subjek terhadap organisasi karena penurunan keterikatan emosional antar sesama anggota pengurus, subjek menjelaskan bahwa pengurus yang semula selalu mengutamakan kekeluargaan pada sistem kerja di organisasi sekarang sudah mulai menunjukkan sikap yang berbeda sehingga ketertarikan subjek untuk tetap berada dan menjalankan program di organisasi menurun.¹² Hal ini membuktikan bahwa terdapat hal yang mencerminkan komitmen organisasi yang menurun terlihat pada diri pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Berdasar hal di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana komitmen organisasi di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul

¹⁰ "Surat Al-Fath." Diakses 25 Mei 2024

¹¹ Muhammad Kamilin, "Komitmen Organisasi Dengan Aktualisasi Diri Pada Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (DEMAU) UIN Raden Fatah Palembang" (Palembang, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017), 20.

¹² Wawancara lewat Whatsapp pengurus UKM Bela Diri periode 2021/2022, n.d. pada tanggal 17 April 2021

penelitian “**Gambaran Komitmen Organisasi Pada Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang didapat adalah:

1. Bagaimana gambaran komitmen organisasi pada pengurus di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?
2. Apa faktor-faktor yang melatarbelakangi kondisi komitmen organisasi pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komitmen organisasi pada pengurus di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi masalah komitmen organisasi di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini maka diharapkan akan mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Setelah penelitian ini diselesaikan, diharapkan hasil penelitian ini menjadi sebuah karya ilmiah yang dapat berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan di bidang psikologi dan khususnya ilmu psikologi industri dan organisasi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi organisasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah mengenai komitmen organisasi pada pengurusnya, serta memberikan manfaat untuk mahasiswa dan peneliti.

E. Definisi Istilah

Komitmen ialah tekad atau dorongan internal yang kuat untuk melaksanakan suatu janji atau ketetapan hati yang telah disepakati sebelumnya,

sampai benar-benar selesai dengan baik.¹³ Menurut Meyer dan Allen komitmen organisasi adalah keadaan psikologis yang dikarakteristikan oleh hubungan antara anggota dengan organisasi beserta implikasinya dalam organisasi.

Selanjutnya dimensi untuk komitmen organisasi menurut Meyer dan Allen terbagi menjadi tiga, antara lain dimensi komitmen afektif yaitu keterikatan emosional pada organisasi, dimensi komitmen berkelanjutan yaitu adanya rasa membutuhkan terhadap organisasi, dan terakhir dimensi normatif yaitu kesadaran akan adanya tanggung jawab terhadap organisasi.¹⁴ Komitmen organisasi yang dimaksud adalah suatu kondisi dimana anggota organisasi bertahan dalam organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan bekerja keras memberi pengaruh terhadap organisasinya dengan menggunakan tiga dimensi komitmen organisasi dari Meyer dan Allen yaitu dimensi komitmen afektif, dimensi komitmen berkelanjutan, dan dimensi komitmen normatif.

F. Penelitian Terdahulu

Dilakukan penelusuran terkait tema yang berhubungan, hal ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai informasi yang didapat melalui jurnal maupun skripsi untuk menghindari plagiasi dan memberikan penjelasan tentang pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang sudah didapat.

¹³ Husamah, *A to Z Kamus Psikologi Super Lengkap* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 203.

¹⁴ Erika Setyanti Kusumaputri, *Komitmen Pada Perubahan Organisasi: Perubahan Organisasi Dalam Perspektif Islam Dan Psikologi*, 40–48.

1. Rosa Dyah Anggraini dan Rudangta Arianti dalam *Humanitas* (Jurnal Psikologi) menulis penelitian berjudul “Gambaran Komitmen Organisasi pada Mahasiswa yang Aktif di Lembaga Kemahasiswaan, Pekerjaan Paruh Waktu, dan Perkuliahan”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran komitmen pada mahasiswa yang aktif dalam tiga area utama yaitu kuliah, lembaga kemahasiswaan, dan pekerjaan paruh waktu. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan melibatkan satu partisipan pria dan satu wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen afektif, normatif, maupun kontinuitas, memberikan kontribusi pada kesetiaan dan performa kedua partisipan di dalam ketiga area tersebut. Komitmen mereka juga dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai, prioritas tujuan, persepsi terhadap kepemimpinan dan dukungan dari rekan dalam tim.¹⁵ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan studi kasus, namun sama-sama meneliti tentang komitmen organisasi.
2. Khairuddin dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* menulis penelitian yang berjudul “Gambaran Komitmen Organisasi Dan Perilaku Kewargaan Organisasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empirik gambaran komitmen organisasi dan perilaku kewargaan organisasi pada karyawan JNE Cabang Medan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling dan didapatkan sampel sebanyak 165 orang. Instrumen

¹⁵ Rosa Dyah Anggraini and Rudangta Arianti, “Gambaran Komitmen Organisasi Pada Mahasiswa Yang Aktif Di Lembaga Kemahasiswaan, Pekerjaan Paruh Waktu, Dan Perkuliahan,” *Humanitas* 3, no. 3 (2019): 245.

penelitian yang digunakan yaitu skala komitmen organisasi dan skala perilaku kewargaan organisasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan dari 165 orang, yang memiliki affective commitment dalam kategori tinggi sebanyak 101 orang, sedang 64 orang dan rendah 0 orang. Continuance commitment dalam kategori tinggi sebanyak 68 orang, sedang 88 orang dan rendah 9 orang. Normative commitment dalam kategori tinggi sebanyak 55 orang, sedang 100 orang dan rendah 10 orang. Perilaku kewargaan organisasi dari 165 orang, yang memiliki altruism dalam kategori tinggi sebanyak 83 orang, sedang 80 orang dan rendah 2 orang. Conscientiousness dalam kategori tinggi sebanyak 44 orang, sedang 109 orang dan rendah 12 orang. Sportsmanship dalam kategori tinggi sebanyak 46 orang, sedang 116 orang dan rendah 3 orang. Courtesy dalam kategori tinggi sebanyak 41 orang, sedang 109 orang dan rendah 13 orang. Civic virtue dalam kategori tinggi sebanyak 38 orang, sedang 114 orang dan rendah 13 orang.¹⁶ Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dalam analisis data sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, namun sama meneliti mengenai komitmen organisasi.

3. Ali Imron Maulana, Budi Wahono, dan Khalikussabir dalam e – Jurnal Riset Manajemen menulis penelitian berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pengurus (Studi kasus PMII Rayon Al-Farabi)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

¹⁶ Khairuddin, “Gambaran Komitmen Organisasi Dan Perilaku Kewargaan Organisasi,” *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, no. 1 (2018): 161.

dan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan, komunikasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajemen, baik secara simultan maupun parsial. Mengelola orang-orang di organisasi PMII Rayon Al-Farabi tidak mudah, karena memiliki pengurus dari 225 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional stratified roudom sampling*. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa gaya kepemimpinan (X1), komunikasi (X2), dan komitmen organisasi (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja (Y). Variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan adalah komunikasi (X2) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dewan.¹⁷ Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, namun meneliti salah satu variabel yang sama dengan penelitian ini.

4. Yohanes Ari Setiawan dan Zamralita dalam *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* menulis penelitian yang berjudul “Gambaran Komitmen Organisasi Perusahaan Bidang Kontruksi Pt. Xyz Di Jakarta Barat”. Berdasarkan tingginya *turn over* yang berada pada PT. XYZ selama tiga tahun terakhir ini seringkali dikaitkan dengan komitmen organisasi karyawan yang rendah sehingga penelitian ini untuk memberikan gambaran komitmen organisasi pada PT. XYZ. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan total populasi 72 karyawan yang disebar melalui kuetioner komitmen organisasi dan yang ikut berpartisipasi dan mengembalikan

¹⁷ Ali Imron Maulana, Budi Wahono, and Khalikussabir, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pengurus (Studi Kasus PMII Rayon Al-Farabi),” *E – Jurnal Riset Manajemen* 9, no. 11 (2020): 40–48.

jawaban 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan komitmen organisasi pada PT. XYZ secara keseluruhan tergolong sedang dengan mean 2,616. Dilihat dari setiap dimensi komitmen organisasi karyawan PT. XYZ menunjukkan dimensi affective comitment tergolong sedang dengan mean 2,941, dimensi normative commitment tergolong sedang dengan mean 2,403, dan dimensi continuance commitment tergolong sedang dengan mean 2,504.¹⁸ Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama bertujuan untuk melihat gambaran komitmen organisasi, perbedaannya ada pada jenis subjek atau responden yang mana penelitian terdahulu memakai responden dengan latar belakang karyawan perusahaan sedangkan penelitian ini memakai responden dengan latar belakang pengurus kampus, perbedaan lainnya penelitian terdahulu memakai metode kuantitatif deskriptif untuk menganalisis data sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

5. Rosa Dyah Anggraini dan Rudangta Arianti dalam Jurnal Humanitas Vol. 3 No. 3, Desember 2019 menulis penelitian yang berjudul “Gambaran Komitmen Organisasi pada Mahasiswa yang Aktif di Lembaga Kemahasiswaan, Pekerjaan Paruh Waktu, dan Perkuliahan”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran komitmen pada mahasiswa yang aktif dalam tiga area utama yaitu kuliah, lembaga kemahasiswaan, dan pekerjaan paruh waktu. Walaupun pengalaman dan keberhasilan dalam ketiganya dapat meningkatkan peluang keberhasilan dalam dunia kerja, namun sangat sedikit mahasiswa yang mampu

¹⁸ Yohanes Ari Setiawan and Zamralita, “Gambaran Komitmen Organisasi Perusahaan Bidang Kontruksi Pt. Xyz Di Jakarta Barat,” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 1, no. 2 (2017): 79.

menjalannya secara simultan dengan baik. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan melibatkan satu partisipan pria dan satu wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen afektif, normatif, maupun kontinuitas, memberikan kontribusi pada kesetiaan dan performa kedua partisipan di dalam ketiga area tersebut. Komitmen mereka juga dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai, prioritas tujuan, persepsi terhadap kepemimpinan dan dukungan dari rekan dalam tim.¹⁹ Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama bertujuan untuk melihat gambaran komitmen organisasi, perbedaannya ada pada jenis pendekatan yang digunakan yaitu penelitian terdahulu menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dan untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab. Sistematika penulisan berupa gambaran dan informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan yang akan dibahas pada tiap-tiap bab. Penulisan dalam penelitian ini ada lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I meliputi pendahuluan, peneliti memaparkan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

¹⁹ Anggraini and Arianti, "Gambaran Komitmen Organisasi Pada Mahasiswa Yang Aktif Di Lembaga Kemahasiswaan, Pekerjaan Paruh Waktu, Dan Perkuliahan," 245–58.

Bab II meliputi tinjauan pustaka, peneliti memaparkan mengenai definisi istilah, kerangka pemikiran yang meliputi pengertian komitmen organisasi, dimensi komitmen organisasi (diantaranya komitmen afektif, komitmen berkesinambungan, dan komitmen normatif), faktor-faktor komitmen organisasi, dan faktor-faktor yang meningkatkan komitmen organisasi.

Bab III meliputi metode penelitian, peneliti memaparkan pendekatan penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, metode pengambilan data, dan metode analisis data.

Bab IV meliputi hasil penelitian dan pembahasan data penelitian, peneliti membahas tentang laporan hasil penelitian, pelaksanaan penelitian, gambaran umum tentang lokasi penelitian, pembahasan dan analisis data yang berkaitan dengan topik dalam penelitian.

Bab V meliputi penutup, yaitu bab terakhir dalam penelitian ini peneliti akan memberikan suatu kesimpulan dan saran sebagai penutup dari pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti baik itu untuk penulis, kampus, subjek dan perusahaan tempat peneliti melakukan penelitian